

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

John Hick adalah seorang filsuf dan teolog agama yang produktif, original dan berpengaruh. Dia menghasilkan banyak karya yang merupakan buah dari pergulatan panjang dengan pengalaman hidup nyata dan proses diskursus teoritis. Karya-karyanya juga mengandung banyak gagasan yang original dan mempengaruhi banyak orang. Dalam konteks pluralitas di Birmingham, Hick melihat bahwa ada tiga tendensi sikap dan pandangan dalam Kekristenan dalam menghadapi agama-agama lain, yakni eksklusivisme, inklusivisme dan pluralisme. Hick mengkritik baik eksklusivisme maupun inklusivisme dan mempertahankan dan mengembangkan pluralisme. Konsepnya mengenai pluralisme agama diungkapkan dalam hipotesis pluralistik yang menegaskan bahwa bahwa agama-agama besar dunia mewujudkan persepsi dan konsepsi yang berbeda tentang, dan dengan demikian tanggapan yang berbeda terhadap, Yang Nyata atau Yang Tertinggi Nyata atau Yang Tertinggi dari dalam varian utama cara budaya menjadi manusia; dan bahwa di dalam masing-masing dari mereka transformasi eksistensi manusia dari berpusat pada diri sendiri ke berpusat pada Realitas secara nyata sedang terjadi. Hick menegaskan bahwa manusia mampu mengalami Yang Nyata. Dia bertolak dari ambiguitas alam semesta yang memungkinkan penafsiran religius dan naturalistik. Lalu, dia mengembangkan gagasan seeng-as dari Wittgenstein menjadi *experiencing-as*, untuk menegaskan bahwa ketika mengalami lingkungannya, manusia selalu menafsirkannya sebagai sesuatu yang memiliki signifikansi - fisik, etis, dan religious – dan disposisi praktis. Demikianpun dalam pengalaman religious.

Hick menegaskan bahwa manusia mengalami Yang Nyata. Hick membedakan antara Yang Nyata dalam dirinya sendiri dan dalam pengalaman manusia. Di sini, Hick mengadopsi dan mengembangkan gagasan Immanuel Kant mengenai *fenomenon* dan *noumenon*. *Noumena* mengacu pada, dalam bahasa Jerman, *das Ding an sich* (hal itu sendiri) yang tidak sepenuhnya dapat diketahui melalui

pikiran dan perasaan manusia. Berbeda dari itu, *phenomena* adalah cara bagaimana kenyataan dialami manusia melalui lensa dan cara pandang mereka yang dikondisikan secara kultural dan historis. Ketika berbicara tentang Allah yang disebutnya *The Real* (Yang Nyata), Hick membedakan *noumena Riil an sich* dan *phenomena Riil subjektif* yang dialami oleh manusia. Yang Nyata dalam dirinya sendiri tidak diketahui. Dia melampaui konsep manusia dan tetap tersembunyi. Tradisi-tradisi agama besar dunia mengungkapkan Yang Nyata subjektif yaitu pada tataran fenomenal, ketika melukiskan Yang Nyata itu sebagai Yahweh, Trinitas, Allah, Krishna, Wisnu, juga Brahman, Sunyata, dan sebagainya yang dikenal secara mistik, merupakan manifestasi fenomenal dari Yang Nyata yang terjadi dalam wilayah pengalaman keagamaan. Yang Nyata *an sich* demikian Hick merupakan Realitas yang tersembunyi dan mutlak. Konsep mengenai Yang Nyata bersifat relatif karena berkaitan dengan persepsi dan interpretasi manusia yang terkondisikan secara budaya. Kemudian, Hick membedakan antara Yang Nyata *Personae* dan *Impersonae*.

Untuk menilai keotentikan sebuah agama menurut Hick dapat digunakan dua kategori, yakni soteriologis dan etis. Hick kemudian menemukan bahwa agama-agama besar dunia menawarkan keselamatan – yakni, transformasi manusia dari keterpusatan pada diri kepada keterpusatan pada Yang Nyata – yang diungkapkan dalam pelbagai istilah, misalnya keselamatan, penebusan, pencerahan, pembebasan dan penyerahan total; dan mengajarkan etika yang terangkum dalam kaidah emas. Dengan demikian tradisi-tradisi keagamaan yang besar harus dianggap sebagai 'ruang' soteriologis alternatif di mana, atau 'cara' di mana, pria dan wanita dapat menemukan keselamatan/pembebasan/pencerahan/pemenuhan. Gagasan tersebut menempatkan agama-agama pada posisi yang sama yang memungkinkan sebuah relasi yang setara, toleransi, pengakuan, dan bahkan lebih jauh membangun dialog yang mendukung eksistensi dan perkembangan agama-agama lain.

Konsep pluralisme agama John Hick amat relevan untuk mengkritik Islamisme di Indonesia. Islamisme adalah paham yang hendak mengonstruksi sebuah tatanan sosial politik atas dasar ajaran-ajaran Islam. Islamisme bukan Islam. Islam adalah

agama Tauhid yang mengajarkan kebaikan demi kebahagiaan dan keselamatan manusia atau *Islam rahmatan lil 'alamin*. Sementara itu, Islamisme adalah bentuk ajaran dan penghayatan keagamaan dalam islam yang eksklusif dan bahkan radikal. Islamisme, lebih tepat jika dikatakan sebagai ideologi yang memperjuangkan moralisasi politik berdasarkan keunggulan moral agama Islam. Dia adalah ideologi agama politik yang menggunakan Islam sebagai basis legitimasinya. Sebagai ideologi politik, Islamisme mengandung beberapa pemikiran ideologis, seperti klaim kebenaran absolut, pandangan hitam-putih mengenai dunia, dan mengonstruksi identitas yang tertutup.

Dalam konteks Indonesia, Islamisme sudah muncul sebelum kemerdekaan dan menyertai perjalanan sejarah Indonesia baik pada masa Orde Lama, Orde Baru, maupun Reformasi hingga sekarang. Pada gilirannya, Islam radikal di Indonesia, dalam hal penamaan Organisasi atau kelompok menggunakan nama yang sama dengan gerakan Islam di Timur Tengah, seperti *Ikhwanul Muslimin*, *Hizbut Tahrir*, *Front Islamic Salvation (FIS)*, *HAMAS*, dan *Mujahidin*. Kaum Islamis memiliki tujuan utama yakni menerapkan syariah Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial politik. Untuk itu mereka melakukan pelbagai pendekatan dan menggunakan pelbagai sarana baik melalui kekerasan maupun tanpa kekerasan. Demi tujuan, melalui pelbagai metode dan dengan menggunakan pelbagai sarana tersebut, kaum Islamis berusaha menciptakan dominasi, diskriminasi dan intoleransi dalam konteks kehidupan bernegara. Lebih jauh, mereka juga mengancam keutuhan negara Indonesia karena hendak menggantikan Pancasila dengan Islamisme. Oleh karena itu, Islamisme perlu disikapi bukan hanya dengan mengutamakan pendekatan normatif, tetapi juga apa yang disebut dengan kritik. Sebagai Ideologi sebagai paham yang mempengaruhi pemikiran banyak orang mesti dikritisi.

Kritik dari perspektif pluralisme agama John Hick terhadap Islamisme di Indonesia dimungkinkan dengan menempatkan Islamisme sebagai eksklusivisme absolut dan ekstrem. Eksklusivisme adalah pandangan yang menegaskan bahwa hanya satu agama yang benar dan satu-satunya jalan yang valid menuju keselamatan sementara itu, yang lain salah. Pandangan seperti ini sebenarnya

menjadi gagasan sentral dalam Islamisme. Eksklusivisme baru diidentifikasi sebagai Islamisme ketika diupayakan sebagai dasar dalam mengonstruksi kehidupan bersama berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Kritik terhadap Islamisme adalah bahwa Islamisme dinilai tidak realistis ketika mengklaim bahwa Islam adalah agama yang benar dan satu-satunya akses menuju keselamatan. Soalnya adalah bahwa dalam agama lain pun terdapat keselamatan/pembebasan dan bahwa agama-agama lain pun, seperti Hindu, Budha, Konghucu, Kristen dan Katolik yang ada di Indonesia mengandung nilai-nilai moral yang memandu tingkah laku manusia. Buah-buah nilai moral dan spiritual dalam agama tampak dalam transformasi manusia dari keterpusatan pada diri kepada keterpusatan pada Yang Transenden. Transformasi tersebut benar-benar terjadi dan mempunyai efektifitas yang kurang lebih sama pada semua agama. Selain itu, Islamisme juga dikritik karena sebenarnya mengabsolutkan klaim yang bersifat relatif, yaitu penafsiran manusia terhadap wahyu Allah, jika dilihat dari perspektif epistemologis; dan juga dikritik karena gagasan konstruksi identitas eksklusif yang terkandung di dalamnya amat problematis jika dilihat dari perspektif kebudayaan. Identitas suatu tradisi agama terbentuk hanya dalam keterbukaan dan dialektika dengan lingkungan budaya. Oleh karena itu, Islamisme harus ditolak dan penyebarannya harus dicegah demi kehidupan bersama di Indonesia yang lebih adil dan harmonis.

Upaya mengatasi pengaruh ideologi Islamisme tentu saja amat penting dalam konteks plurlitas di Indonesia. Selain upaya kritik juga diperlukan upaya-upaya filosofis-teologis dan praksis. Pada tataran filosofis dan teologis, perlu dikembangkan penafsiran yang komprehensif terhadap teks-teks suci seperti Al-Qurán dan dan terus melakukan adaptasi, akomodasi, inkulturasi, dan kontekstualisasi. Gagasan pribumisasi Islam yang digagaskan oleh tokoh seperti Gus Dur merupakan ide yang baik untuk dikembangkan demi melestarikan Islam Nusantara dan bukan Islam Arab di Indonesia. Sementara itu, dalam tataran praksis perlu adanya kerja sama pelbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, tokoh-tokoh agama untuk terus melakukan upaya seperti menegakkan konstitusi negara, mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila, memoderasi lembaga-lembaga

pendidikan termasuk pondok-pondok pesantren lewat pengelolaannya yang lebih inklusif, pendidikan multikultural di sekolah-sekolah dan terus membangun dan mengembangkan dialog intra dan antar-agama demi kebaikan hidup bersama. Hal yang amat penting untuk dilakukan dalam kaitannya dengan upaya pada tataran praksis adalah dialog dengan kaum islamis baik itu dialog praktis maupun diskursif.

5.2 Usul dan Saran

Islamisme amat berbahaya bagi kelangsungan kehidupan bersama di Indonesia. Untuk mengatasi persoalan tersebut, penulis memberikan beberapa usulan dan saran.

5.2.1 Bagi Masyarakat Indonesia

Islamisme merupakan salah satu tantangan utama dalam konteks kehidupan bersama di Indonesia. Islamisme menjadi Ideologi yang menggerakkan sebagian masyarakat Indonesia untuk melakukan kekerasan dan pelbagai kejahatan kemanusiaan lainnya. Oleh karena itu masyarakat Indonesia harus lebih kritis untuk mengkaji setiap informasi dan pelbagai pengaruh dari kelompok-kelompok tertentu yang bertendensi untuk menghancurkan kehidupan bersama. Selain itu, masyarakat juga bekerja sama dengan pemerintah untuk mencegah penyebaran ideologi Islamisme dan aksi dari kelompok-kelompok Islamis di Indonesia. Dalam hal ini, orang-orang dari pelbagai latar belakang bisa bersama-sama membentuk masyarakat warga (*civil society*) yang mendukung upaya pemerintah atau mengkritik kelemahan pemerintah dalam membendung arus Islamisme di Indonesia.

5.2.2 Bagi Kaum Muslim Moderat

Dalam konteks kehidupan bersama di Indonesia, jumlah kaum Islamis lebih sedikit jika dibandingkan dengan umat Muslim moderat. Oleh karena itu, umat Muslim moderat diharapkan untuk terus bersuara dan memberikan kesaksian mengenai Islam yang sejati. Para tokoh agama Islam para Ulama diharapkan untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai Islam yang

terbedakan dari Islamisme. Mereka juga terus memberikan edukasi kepada umat Islam mengenai penafsiran Al-Qur'an yang lebih komprehensif. Dengan demikian, umat Muslim tidak terjebak pada penafsiran yang dangkal dan menyalahgunakan teks suci tersebut untuk melegitimasi kekerasan.

5.2.3 Bagi Pemerintah Indonesia

Pemerintah Indonesia memiliki peran yang amat penting dalam menjamin keutuhan negara. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya tetap memegang teguh konstitusi negara dan menjamin kebebasan dan kesetaraan bagi semua orang. Dalam demokrasi, setiap orang atau kelompok-kelompok tertentu mempunyai hak untuk bersuara, menyampaikan aspirasi dan mengekspresikan diri. Pemerintah diharapkan untuk menjamin setiap hak tersebut. Namun demikian, pemerintah juga harus bertindak tegas bila kebebasan berekspresi tersebut sudah melanggar peraturan hidup bersama atau mempunyai potensi untuk menghancurkan keutuhan negara Republik Indonesia. Selain itu, pemerintah juga diharapkan untuk kritis dan bijak dalam menerima dan menilai aspirasi dari setiap kelompok serta menentukan sikap atau kebijakan agar tidak mendiskreditkan atau menyebabkan ketidakadilan bagi warga atau kelompok tertentu.

5.2.4 Bagi Penulis Sendiri

Gagasan Hick mengenai pluralisme agama mengingatkan penulis dan mendorong penulis untuk selalu menghargai pluralitas dalam kehidupan bersama. Penulis belajar untuk menghargai, menerima, dan mendukung keberadaan orang lain atau kelompok lain dengan segala keunikan dan keterbatasannya. Di atas semuanya itu, penulis mesti selalu mengedepankan dialog yang setara demi emansipasi atau pembebasan.

BIBLIOGRAFI

I. ENSIKLOPEDIA

Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 5, E-FX, Cet. IV. Jakarta: PT. Delta Pamingkas, 2004.

II. BUKU

Abdillah, Masykuri. *Islam dan Demokrasi; Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi, Edisi Revisi.* Jakarta: Penerbit Kencana, 2015.

Adnan, Taufik Amal dan Samsul Rizal Panggabean. *Politik Syariat Islam dari Indonesia hingga Nigeria.* Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004.

Arif, Syaiful. *Islam, Pancasila dan Deradikalisasi.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018

Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan.* Penerj. Zaimul Am. Bandung: Mizan, 2011.

----- . *Islam: A Short History.* London: Phoenix Press A Division of The Orion Publishing Group Ltd., 2001.

At-Tunisi, Bukhari. *Konsep Teologi Ibnu Taimiyyah.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.

Bevans, Stephen B. *Teologi dalam Perspektif Global.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.

Budi Hardiman, F. *Dalam Moncong Oligarki: Skandal Demokrasi di Indonesia.* Yogyakarta: PT. Kanisius, 2013.

----- . *Demokrasi dan Sentimentalitas.* Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018.

----- . *Massa, Teror dan Negativitas.* Maumere: Penerbit Ledalero dan Penerbit Lamalera, 2010.

David S. Nah. *Christian Theology and Religious Pluralism.* Cambridge: James Clarke & Co, 2012.

Demant, Peter R. *Islam vs. Islamism: the dilemma of the Muslim world.* Westport: Praeger Publishers, 2006.

Faisal Ismail, H. *Panorama Sejarah Islam dan Politik di Indonesia.* Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Griffiths, Bede. *Mencari Kedalaman.* Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: LPBAJ, 2002.

Hick, John. *A Christian Theology of Religion.* Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1995

----- . *An Interpretation of Religion: Human Responses to The Transcendent,* 1th edition. London: Macmillan Press Ltd., 1989.

----- . *Dialogues in the Philosophy of Religion.* New York: Palgrave, 2001

----- . *Disputed Questions in Theology and the Philosophy of Religion.* London: Macmillan Press Ltd, 1997.

----- . *Faith and Knowledge, Second Edition.* London: Macmillan Press, 1966

- . *God and The Universe of Faith*. London: Macmillan Press Ltd., 1988.
- . *God Has Many Names*. London: The Macmillan Ltd. Press, 1980
- . *John Hick: An Autobiography*. Oxford OX2 7AR England: Oneworld Publications, 2003.
- . *Problem of Religious Pluralism*. London: Macmillan Press Ltd., 1985.
- Iqbal, Muhammad dan H. Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam dari Masa Klasik hingga Indonesia Kontemporer, Edisi III*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Kant, Immanuel. *Kritik Atas Akal Budi Murni*. Penerj. Supriyanto Abdullah. Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia
- Kee Fook-Chia, Edmund. *Kekristenan Dunia Bertemu dengan Agama-Agama Dunia*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat; Sebuah Dogmatika Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Knitter, Paul F. *Menggugat Arogansi Kekristenan*. Penerj. M. Purwatma, Pr. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2005.
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna; Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila cet.V*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Magnis-Suseno, Franz. *Filsafat Kebudayaan Politik; Butir-butir Pemikiran Kritis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- . *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 1992.
- Muhsin, Iyyas. *Ideologi Pancasila Versus Islamisme (Menakar Aksi dan Reaksi Organ Kampus Terhadap Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 di UGM dan UIN Yogyakarta)*. Salatiga: Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020.
- Panda, Herman P. *Agama-Agama dan Dialog Antar-Agama dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013
- Qutb, Sayyid. *Milestone*. Ed. A. B. al-Mehri. Birmingham, England: Maktabah Booksellers and Publishers, 2006.
- Sahasrad, Herdi dan Al Chaidar. *Fundamentalisme, Radikalisme, dan Terorisme*. Jakarta: Freedom Foundation & Centre For Strategic Studies-University of Indonesia, 2017.
- Satori, Akhmad dan Sulaiman Kurdi, ed. *Sketsa Pemikiran Politik Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2008.
- Sinaga, Obsatar dkk. *Terorisme Kanan di Indonesia: Dinamika dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Sinkinson, Chris. *John Hick: An Introduction to His Theology*. Leicester: Religious and Theological Studies Fellowship, 1995.
- Tibi, Bassam. *Islamism and Islam*. America: Yale University Press, 2012.
- Tule, Philipus. *Mengenal dan Mencintai Muslim dan Muslimat*. Maumere: Ledalero, 2008
- Wahab, Abdul Jamil. *Manajemen Konflik Keagamaan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2014.

III. ARTIKEL DALAM BUKU DAN JURNAL

- Adiwilaga, Rendy. "Afiliasi Gerakan Islam Politik Di Indonesia Pasca Reformasi". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No. 2, Juni 2019.
- . "Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia". *Jurnal Wacana Politik*, Vol. 2, No. 1, Sumedang, Maret 2017.
- Anwar, Khairil. "Pemikiran Politik Al-Maududi (Studi Tentang Teori Kedaulatan Tuhan). *Himmah*, Vol. 3, No. 7, Mei – Agustus 2002.
- Badri, Ainul. "Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Agama Dan Negara". *Ri'ayah*, Vol. 5, No. 2, Lampung, Juli-Desember 2020.
- Barkun, Michael. "Religious Violence and The Myth of Fundamentalism", dalam Leonard Weinberg dan Ami Pedazhur. *Religious Fundamentalism and Political Extremism*. London, England: Frank Cass Publishers, 2004.
- Budi Kleden, Paulus. "Allah Pro-Nobis, Agama Pro-Eksistensi" (Prolog) dalam Norbert Jegalus. *Membangun Kerukunan Beragama dari Ko-Eksistensi ke Pro-Eksistensi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Burhanuddin, Nunu. "Akar dan Motif Fundamentalisme Islam: Reformulasi Tipologi Fundamentalisme dan Prospeknya di Indonesia". *Wawasan: Jurnal Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2, Juli 2016.
- Daven, Mathias. "Klaim Kebenaran dan Toleransi dalam Konteks Hubungan Islam dan Kekristenan di Indonesia", dalam Yosef Keladu Koten dan Otto Gusti Madung, ed. *Menalar Keadilan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023
- . "Politik Atas Nama Allah", dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, ed. *Hidup: Sebuah Pertanyaan, Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019
- . "Memahami Pemikiran Ideologis dalam Islamisme Radikal". *Jurnal Ledalero*, Vol. 17, No. 2, Maumere, Juni 2018
- Doweng Bolo, Andreas. "Dinamika Sejarah Pancasila", dalam Pusat Studi Pancasila Universitas Katolik Parahyangan. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2012.
- Fajrul Munawir, M. "Sayyid Qutb dan Tafsir Jahiliyah". *Jurnal Dakwah*, Vol. 1, No. 1, Yogyakarta, 2011.
- Gillis, Chester. "Review Book: An Interpretation of Religion: Human Responses to the Transcendent". *The Journal of Religion*, Vol. 70, No. 2, The University of Chicago, April 1990.
- Hansen, Hendrik & Peter Kainz. "Radical Islamism and Totalitarian Ideology: A Comparison of Sayyid Qutb's Islamism with Marxism and National Socialism". *Totalitarian Movements and Political Religions*, Vol 8, No. 1, London, March 2007.
- Istianto, Elisa. "Teologi Kristen-Anonim Karl Rahner dan Implikasinya Terhadap Tugas Misi Gereja". *Veritas*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2004.
- Karim, Syahrir dan Samsu Adabi Mamat, "Islamisme Dan Demokratisasi Di Indonesia Pasca Reformasi: Analisis Sosio-Politik". *Sulesana*, Vol. 7, No. 2, 2012.
- Matevski, Zoran. "Religious Exclusivism In The Modern Macedonian Society". *Sociological Review*, 2019.

- Mozaffari, M. "What Is Islamism? History and Definition of a Concept". *Totalitarian Movements and Political Religions*. Vol. 8, No. 1, Maret 2007.
- Musdah Mulia, Siti. "Politik Identitas: Ancaman Terhadap Masa Depan Pluralisme di Indonesia" dalam Ahmad Syafii Maarif dkk. *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD) Yayasan Wakaf Paramadina, 2010.
- Muzakki, Akhmad. "Islamisme dan Politisasi Agama Model PKS dalam Pilpres 2019". *Islamica*, Vol. 5: No. 1, Surabaya, September 2010.
- . "Khilafah Islamiyah Antara Cita-Cita dan Realitas (Kajian Atas Ayat-Ayat Tentang Pembentukan Negara)." *Proceeding of The 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS)*, Vol. 1, No. 1, IAIN Ponorogo, September 2021.
- Pollack, Detlef dkk. "Editorial—Religious Fundamentalism: New Theoretical and Empirical Challenges Across Religions and Cultures". *Zeitschrift für Religion, Gesellschaft und Politik*, Vol. 7, No. 5, Juni 2023.
- Raho, Bernard dkk. "Benih-Benih Ideologi Islamisme Radikal di Kalangan Sejumlah Mahasiswa NTT", *Jurnal Ledalero* Vol. 19, No. 2, Maumere, Juni 2020.
- Resa, Achmad, "Konsep Jāhiliyyah Dalam Pandangan Sayyid Qutb". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 25, No. 2, 2023.
- Rijal, Syamsul. "Radikalisme Islam Klasik dan Kontemporer: Membanding Khawarij Dan Hizbut Tahrir". *Al-Fikr*, Vol. 14, No. 2, Makassar, 2010.
- Siddiq, Akhmad. "Islamic Pluralism in Indonesia: Comparing Fundamentalist and Liberalist View". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, Surabaya, Juni 2011.
- Said, Nur. "Nalar Pluralisme John Hick dalam Keberagaman Global". *Fikrah; Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 2, Stain Kudus, Desember 2005.
- Zhongmin, Liu. "Commentary on "Islamic State" Thoughts of Islamism". *Journal of Middle Eastern and Islamic Studies (in Asia)*, Vol. 7, No. 3, 2013.

IV. SKRIPSI, TESIS DAN DISERTASI

- Beato Yansen, Heribertus. "Pandangan Nurcholish Madjid Tentang Sekularisme Islam dan Relevansinya Bagi Penanggulangan Masalah Fundamentalisme Islam di Indonesia". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.
- Mansour, Monzer J. "Is John Hick's Theory of Religious Pluralism Philosophically Tenable?". *Tesis*, Athens, Georgia University, May 2007.
- Je, Haejong. "A Critical Evaluation of John Hick's Religious Pluralism in Light of His Eschatological". *Dissertation*, Andrews University, April 2009.
- John Norman Mackay, Murdo. "A Critical Study of John Hick's Religious Pluralism". *Tesis*, University of Glasgow, October 2016.
- Miressa, Essay. "Critical Analysis of John Hick's Case for Faith, Knowledge and Religious Experience: In Light of Lutheran Exposition of Faith, Knowledge and Religious Experience". *Thesis*, Addis Ababa, Ethiopia: Ethiopian Graduate School of Theology, Juni 2015.

Yancen Omas, Hilarius. “Fundamentalisme Islam di Indonesia dan Intrusi Ruang Antara dalam Terang Pemikiran Politik Hannah Arendt”. *Skripsi*, STFK Ledalero, Maumere, 2021.

V. MANUSKRIP

Daven, Mathias. “Epistemologi”. *Manuskrip*, Maumere: STFK Ledalero, 2018.

VI. MAKALAH

Hick, John. “Religious Pluralism and Islam”. Materi Ceramah dibawakan di Institut Kebudayaan dan Pemikiran Islam, Teheran pada Februari 2005.

Ali, Muhammad. “Islamisme (al-Islamiyyah) dan Post-Islamisme (Ba’da al-Islamiyyah): Menelaah Pilihan-Pilihan Politik Islam Kontemporer di Indonesia”. Makalah dipresentasikan dalam Seminar bertema “Post-Islamisme” di Jurusan Filsafat, Universitas Indonesia, Jakarta pada Senin, 14 November 2011.

VII. INTERNET

Faisal, M. “Apa Saja Tahap Radikalisme Teroris.” *Tirto*. *Id*. <https://tirto.id/apasajafahap-radikalisasi-teroris-cKuM>>, diakses pada 28 April 2021.

Haryadi, Malvyandie. “Kasus Bom di Makassar, JAMMI: Ancaman Ideologi Radikalisme dan Terorisme Itu Nyata”. *Tribunnews*, 29 Maret 2021. <<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/29/kasus-bom-di-makassar-jammi-ancaman-ideologi-radikalisme-dan-terorisme-itu-nyata>>, diakses 20 Februari 2024.

Johnson, Keith E. “Hipotesis Pluralisme John Hick dan Problem Klaim Kebenaran yang Saling Bertentangan.” Penerj. Dipa Nugraha. <<https://dipanugrahaliterature.home.blog/2019/08/06/224/>>, diakses 18 April 2023.

Kumparan News, “FPI dan HTI, Ormas yang Dibubarkan di Era Pemerintahan Jokowi”. 30 Desember 2022. <<https://kumparan.com/kumparannews/fpi-dan-hti-ormas-yang-dibubarkan-di-era-pemerintahan-jokowi-lusekNqvI3A>>, diakses 15 Januari 2024.

The Internet Encyclopedia of Philosophy (IEP), “John Hick (1922—2012)”, <<https://iep.utm.edu/hick/>>, diakses 16 September 2023.